

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional, karena pada hakekatnya pendidikan bukan hanya merupakan warisan budaya dan hasil peradaban manusia, akan tetapi pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia dalam memperoleh kesejahteraan. Pemerintah Indonesia menetapkan Sistem Pendidikan Nasional yang dilaksanakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, jalur pendidikan non formal, dan jalur pendidikan informal, sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 1, yaitu :

1. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi
2. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang
3. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan

Pendidikan non formal dipandang dapat menjembatani, mengganti, menambah, dan/atau melengkapi proses pendidikan formal yang terhenti, karena pendidikan non formal tidak terikat oleh waktu, tempat dan usia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Faisal (1981:14), bahwa :

...Suatu pandangan yang luas dan fungsional mengenai pendidikan, yakni pandangan yang tidak melihat pendidikan itu sebagai “persekolahan” tetapi pendidikan adalah belajar tanpa terlalu mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar itu dilakukan

Salah satu dari bentuk pendidikan non formal adalah pelatihan yang bertujuan untuk memberikan keterampilan dan keahlian dalam bidang tertentu. pelatihan menurut Moekijat (1993:1), diartikan sebagai :

Suatu bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori

Jadi, pelatihan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori sebagai bekal untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan dan pendapatan masyarakat, serta kualitas sumber daya manusia.

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang mempersiapkan dan menghasilkan calon tenaga pendidik profesional untuk berperan serta dalam membangun bangsa dan negara. Universitas Pendidikan Indonesia terdiri dari enam Fakultas, salah satunya adalah Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK). Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan mempunyai empat Jurusan, salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga terdiri dari tiga Program Studi, salah satunya yaitu Program Studi Pendidikan Tata Boga.

Program Studi Pendidikan Tata Boga membekali mahasiswanya dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan di bidang boga, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesi pada Program Keahlian Tata Boga. Tujuan ini sesuai dengan kompetensi Jurusan

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Boga, sebagaimana yang diterangkan dalam profil Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga S1 (2008:4), bahwa : “...Kompetensi Program Studi Pendidikan Tata Boga yaitu sebagai pendidik, guru, instruktur, penyuluh, pelatih dalam bidang PKK, Tata Boga dan Industri Boga”.

Uraian tersebut menjelaskan bahwa, lulusan Program Studi Pendidikan Tata Boga bisa menjadi pelatih atau instruktur. Bidang keahlian ini sesuai untuk kegiatan pendidikan yang diselenggarakan pada jalur pendidikan non formal, seperti yang diselenggarakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Bandung.

Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi merupakan salah satu Lembaga Pemerintah yang melakukan pemberdayaan kepada masyarakat miskin, yaitu dengan cara menyelenggarakan pelatihan-pelatihan seperti Pelatihan Otomotif, Pelatihan AMT, Pelatihan Diversifikasi Produk, Pelatihan Las Ketok dan Duco, Pelatihan Pengolahan Sampah, Pelatihan Menjahit, Pelatihan Tata Rias, dan Pelatihan Tata Boga. Pelatihan-pelatihan tersebut dilaksanakan oleh Pakem-Pakem (Panitia Kemitraan) yang dibentuk oleh Disnakertrans. Salah satunya adalah Pakem Pamiarsa yang melaksanakan Pelatihan Tata Boga di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

Pakem Pamiarsa dibentuk berdasarkan hasil musyawarah yang dihadiri oleh pengurus-pengurus BKM/DPK, LSM dan tokoh masyarakat. Pakem Pamiarsa ini berperan sebagai Panitia Pelaksana Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang mengatur segala urusan teknis, dimulai dari

merumuskan dan menetapkan tujuan, menentukan materi yang akan diberikan serta metode dan media yang akan digunakan, merencanakan tempat dan waktu pelaksanaan, merekrut atau menentukan peserta pelatihan, pengadaan dan pembelian bahan serta peralatan untuk praktek, hingga merencanakan bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilaksanakan di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu, diadakan karena melihat keadaan lingkungannya, baik dari segi sarana maupun prasarana dasar perumahan atau pemukimannya yang belum memadai, ditambah dengan penghasilan sebagian masyarakatnya yang tidak dapat mencukupi seluruh kebutuhan keluarga, karena disebabkan tidak dimilikinya keterampilan khusus pada bidang tertentu, serta didukung dengan rendahnya pendidikan, yang berdampak pada banyaknya masyarakat miskin perkotaan, khususnya di Kota Bandung dengan jumlah 2,3 % dari jumlah seluruh penduduk Kota Bandung, dan kurangnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai modal dasar dari pembangunan nasional.

Masalah kemiskinan ini sulit diatasi, karena mencakup berbagai dimensi, yaitu dimensi politik, sosial, lingkungan, ekonomi, dan asset. dimensi-dimensi kemiskinan tersebut muncul dan berkembang dalam kehidupan sehari-hari dengan berbagai bentuk, salah satunya adalah dimensi ekonomi sebagaimana tercantum dalam Buku Pedoman Umum P2KP Tahun 2005, bahwa : “Dimensi ekonomi,

muncul dalam bentuk rendahnya penghasilan sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sampai batas yang layak”

Uraian tersebut merupakan salah satu masalah kemiskinan yang sulit diatasi, karena tingkat kecerdasan dan kemampuan setiap orang berbeda seperti dalam mencari sumber penghasilan, sehingga menuntut Pemerintah khususnya Disnakertrans melalui Pakem Pamiarsa, untuk melaksanakan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga miskin yang tidak bekerja, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang boga, terutama dalam membuat *cake*, *cookies*, *puding*, dan jajanan pasar, yang dapat dijadikan bekal dalam merintis usaha.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada ibu rumah tangga miskin, ditemukan ada sebagian alumni Pelatihan Tata Boga yang sudah mulai merintis usaha dengan menerima pesanan dalam jumlah banyak untuk acara rapat atau seminar, yaitu sekitar 11 % atau empat orang dari 35 orang alumni pelatihan.

Uraian latar belakang di atas mengenai pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, menarik untuk diteliti karena pelatihan tersebut merupakan salah satu Program Pemerintah dalam memberdayakan masyarakat miskin dan menanggulangi masalah kemiskinan di wilayahnya masing-masing secara mandiri. Penelitian ini erat kaitannya dengan kedudukan penulis sebagai mahasiswa Jurusan PKK Program Studi Pendidikan Tata Boga FPTK UPI yang akan menjadi seorang akademisi di bidang boga, untuk mengetahui tercapai atau tidak tujuan yang diharapkan oleh Disnakertrans,

dan sejauh mana pelaksanaan pelatihan tersebut sudah berjalan, sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi, dan pertimbangan bagi pengembangan Program Pelatihan Tata Boga selanjutnya. Maka, penulis merasa tertarik dan termotivasi untuk meneliti tentang “Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin Tentang Pelatihan Tata Boga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga” (Penelitian ini terbatas pada ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung)

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah merupakan penegasan mengenai masalah yang akan diteliti. Suatu penelitian perlu dibatasi ruang lingkup permasalahannya supaya tidak terlalu luas karena menyangkut keterbatasan waktu, tenaga dan kecakapan yang penulis miliki, seperti yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004:13), bahwa: “Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, yang dibatasi oleh keadaan, waktu, tenaga, dan kecakapan. Selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas”

Permasalahan penelitian ini dibatasi pada bagaimana pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, untuk lebih jelasnya penulis batasi pada lingkup masalah sebagai berikut:

- a. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Program Pelatihan Tata Boga yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sarana dan prasarana serta evaluasi belajar
- b. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh instruktur
- c. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Hasil Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pada aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah menurut Arikunto (2002:51), adalah “Langkah dalam menentukan suatu problematik dan merupakan bagian pokok dari kegiatan penelitian”. Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga merupakan kegiatan belajar yang berada di jalur pendidikan non formal. Bagian pokok dari kegiatan ini merupakan pemberian pengetahuan dan keterampilan kepada peserta pelatihan yang selanjutnya dapat dijadikan bekal dalam merintis usaha

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga ? Rumusan masalah tersebut penulis jadikan sebagai judul penelitian, yaitu :

“Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin Tentang Pelatihan Tata Boga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga,” (Penelitian ini terbatas pada ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung)

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini sangat diperlukan untuk menyamakan pemahaman antara penulis dan pembaca dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin Tentang Pelatihan Tata Boga Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga” (Penelitian ini terbatas pada ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung). Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapat Ibu Rumah Tangga Miskin

- a. Pendapat, menurut Poerwadarminta (1988:227), yaitu : “Tanggapan dan pandangan seseorang tentang sesuatu hal”.
- b. Ibu Rumah Tangga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:365), yaitu “Wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga, istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga”
- c. Miskin, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:660), yaitu : “Tidak berharta benda, serba kekurangan (berpenghasilan sangat rendah)”

Pengertian pendapat ibu rumah tangga miskin dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Poerwadarminta dan Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu tanggapan dan pandangan seorang ibu rumah tangga dari keluarga miskin tentang Pelatihan Tata Boga yang dilaksanakan oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans

2. Pelatihan Tata Boga dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga

- a. Pelatihan, menurut Moekijat (1993:1), yaitu : “Suatu bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori”
- b. Tata Boga, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:1014), yaitu: “Teknik meramu, mengolah dan menyediakan serta menghidangkan makanan dan minuman”
- c. Upaya, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:1109), yaitu : “Usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya)”
- d. Peningkatan, menurut Undang-Undang Ketenagakerjaan (1999:42), yaitu : “Pengembangan budaya produktif, etos kerja, teknologi, dan efisiensi kegiatan ekonomi menuju terwujudnya produktivitas nasional”
- e. Ekonomi keluarga, menurut BKKBN (1992) yaitu : “Upaya pemanfaatan atau pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga”

Pengertian Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pada penelitian ini mengacu pada pendapat Moekijat, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Undang-Undang Ketenagakerjaan, dan BKKBN yaitu proses belajar untuk memperoleh, merubah, dan meningkatkan pengetahuan, sikap serta keterampilan ibu rumah tangga miskin dalam membuat *cake*, *cookies*, *puding*, dan jajanan pasar, seperti brownies kukus, bola-bola *cookies* berpasir, nagasari,

pudding mini *orange*, dan lain-lain, diarahkan pada kebiasaan baru yang lebih positif dan bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperolehnya dengan cara menjual produk hasil pelatihan, sehingga dapat membantu menambah penghasilan keluarga. Pengetahuan dan keterampilan membuat *cake*, *cookies*, *pudding* dan jajanan pasar yang diperoleh dari Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, diberikan kepada ibu rumah tangga miskin sebagai bekal dalam merintis usaha

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapat ibu rumah tangga miskin di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung tentang Hasil Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh data yang spesifik dan akurat mengenai pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga, yang meliputi :

- a. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Program Pelatihan Tata Boga yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sarana dan prasarana serta evaluasi belajar
- b. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh instruktur

- c. Pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Hasil Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pada aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi :

1. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Disnakertrans) Kota Bandung melalui Pakem Pamiarsa yang melaksanakan Pelatihan Tata Boga, dengan adanya penelitian ini diharapkan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas Program Pelatihan yang akan datang
2. Peserta Pelatihan Tata Boga, dengan adanya penelitian ini diharapkan untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dalam bidang boga, hingga mampu membuka usaha untuk meningkatkan ekonomi keluarga
3. Jurusan PKK FPTK UPI, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi tentang Pelatihan Tata Boga, sehingga Jurusan PKK khususnya Program Studi Pendidikan Tata Boga dapat berpartisipasi dan bekerjasama dengan lembaga yang mengadakan Pelatihan Tata Boga untuk membantu terlaksananya proses pelatihan dengan baik

4. Peneliti, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan wawasan tentang Pelatihan Tata Boga yang dilaksanakan oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung

F. Asumsi

Penulis akan mengungkapkan beberapa anggapan dasar sebagai pendapat yang diyakini dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan pendapat para ahli yang telah menjadi kebenaran umum. Pandangan ini didasarkan pada pendapat Arikunto (2002:59), yang mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Upaya untuk memenuhi tuntutan dalam mewujudkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas diantaranya yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses belajar yang berlangsung seumur hidup yang tidak terbatas oleh waktu dan tempat dan bentuknya berbeda-beda. Salah satunya yaitu dalam bentuk pendidikan non formal yang dapat dilaksanakan melalui kursus, pembinaan, dan pelatihan seperti Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilaksanakan oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans bagi ibu rumah tangga miskin. Anggapan dasar ini ditunjang oleh pendapat Faisal (1981:14), bahwa :

...Suatu pandangan yang luas dan fungsional mengenai pendidikan, yakni pandangan yang tidak melihat pendidikan itu sebagai “persekolahan” tetapi pendidikan adalah belajar tanpa terlalu mempersoalkan dimana dan bagaimana belajar itu dilakukan

2. Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga bagi ibu rumah tangga miskin merupakan kegiatan pendidikan non formal yang sangat efektif untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia agar keterampilan dan pengetahuannya bertambah, sehingga mampu meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang diharapkan sebagai modal dasar dari pembangunan nasional. Anggapan dasar ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Siagian (1987:6), bahwa :

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu wahana yang paling efektif digunakan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia agar semakin mampu berperan aktif dalam mengusahakan kemajuan bangsa dan negaranya karena Sumber Daya Manusia merupakan modal terpenting yang dimiliki sebuah negara

3. Pelatihan Tata Boga sebagai pendidikan non formal merupakan sarana yang baik untuk melaksanakan program-program belajar dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bagi lulusannya. Asumsi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Joesoef (1992:63), bahwa :

Satuan pendidikan luar sekolah adalah wahana untuk melaksanakan program-program belajar dalam usaha menciptakan suasana yang menunjang perkembangan peserta didik dalam kaitannya dengan perluasan wawasan, peningkatan keterampilan dan kesejahteraan keluarga.

G. Pertanyaan Penelitian

Tujuan penelitian yang telah ditetapkan menjadi dasar bagi penulis dalam merumuskan pertanyaan penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Program Pelatihan Tata Boga yang meliputi tujuan, materi, metode, media, sarana dan prasarana serta evaluasi belajar ?
2. Bagaimana pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelaksanaan Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga yang dilakukan oleh instruktur ?
3. Bagaimana pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Hasil Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga pada aspek kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor ?

H. Metode Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah metode deskriptif. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan untuk mengetahui gambaran mengenai Pelatihan Tata Boga yang dilaksanakan oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans, sesuai dengan pendapat Ali (1985:120), bahwa :

Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi dan analisis/pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket (kuesioner) yang dikembangkan berdasarkan studi literatur. “Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui” (Arikunto, 2002:200). Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai pendapat ibu rumah tangga miskin tentang Pelatihan Tata Boga dalam upaya peningkatan ekonomi keluarga dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden.

I. Lokasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Tempat diadakannya Pelatihan Tata Boga yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian oleh penulis yaitu di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (2004:100), bahwa : “Sampel total adalah sampel yang jumlahnya sebesar populasi”. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga miskin yang telah mengikuti Pelatihan Tata Boga pada Tahun 2007 yang dilaksanakan oleh Pakem Pamiarsa Disnakertrans di Kelurahan Cijawura Kecamatan Buah Batu Kota Bandung sebanyak 35 orang